

**PENGARUH KEAHLIAN, INDEMPENSI DAN PENGALAMAN KERJA AUDIT
TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN PADA BPKP PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Akuntansi*



Oleh

Nama : RIZKY SYAPUTRA
NPM : 1305170535
Program Studi : Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017

ABSTRAK

Rizki Syahputra. NPM. 1305170535. Pengaruh Keahlian, Independensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pada BPKP Provinsi Sumatera Utara, 2017. Skripsi

Penelitian tentang pengawasan telah banyak dilakukan, namun sepanjang pengetahuan penulis, penelitian di BPKP Provinsi Sumatera Utara tentang kualitas hasil pemeriksaan auditor relative masih sedikit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keahlian, independensi dan pengalaman kerja, terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor BPKP Provinsi Sumatera Utara. Pengambilan sampling menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan berupa data primer, yaitu dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan kuesioner. Metode pengolahan yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan variabel keahlian, independensi dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan dengan nilai probabilitas adalah $\text{Sig. } 0,000 < \alpha 0,05$, sedangkan secara parsial, variabel keahlian berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan dengan nilai probabilitas adalah $\text{Sig. } 0,004 < \alpha 0,05$, variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan nilai probabilitas $\text{Sig. } 0,001 < \alpha 0,05$, sedangkan variabel pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan nilai probabilitas $\text{Sig. } 0,837 > \alpha 0,05$.

Kata Kunci : Keahlian, Independensi, Pengalaman Kerja dan Hasil Pemeriksaan

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa penulis rasakan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Keahlian, Independensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara”**.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi program studi akuntansi. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak.

Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Papa tercinta Alm. Drs. Idris dan mama tercinta Tatik Jalni yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan yang baik secara moril maupun materil kepada penulis.
2. Kakak tersayang Nita Andriani dan adik adik saya Harry Iswanda dan Arief Affdillah yang selalu mensupport dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan study saya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum., selaku Wakil Rektor I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.

6. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Ibu Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu saya dalam akademik selama perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Bapak Drs. Sucipto, Ak., M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
12. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
13. Kepada orang yang saya sayangi Nurmaisarah yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada sahabat beserta anggota grup kacang-kacang, Rival Ardiyan, Aidil Akbar Hasibuan, S.E., Wahyudi Pialanta Ginting, S.E., Yunda Nila Sari, S.E., Dimas Ardiansyah, S.E., Nopa Fidela, S.E., Retno Amalia Pratiwi, S.E, Habibulloh, Yuda Imanullah, Jamil Panjaitan, Chairuddin Ismail, Fikri Ikhsan Koto, Muhammad Apriandi Lubis yang selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada seluruh sahabat-sahabat saya serta teman-teman sekelas di Akuntansi C- Sore.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun kearah yang lebih baik lagi. Diatas semuanya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi pembaca.

Medan, Oktober 2017

Penulis,

RIZKI SYAHPUTRA
NPM 1305170535

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| BAB I – PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| C. Rumusan Masalah..... | 8 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II – LANDASAN TEORI | 11 |
| A. Uraian Teori | 11 |
| 1. Keahlian | 11 |
| 2. Independensi | 12 |
| 3. Pengalaman Kerja | 13 |
| 4. Kualitas Hasil Pemeriksaan | 14 |
| B. Penelitian Terdahulu | 17 |
| C. Kerangka Konseptual..... | 21 |
| D. Hipotesis | 23 |
| BAB III – METODE PENELITIAN | 24 |
| A. Jenis Penelitian..... | 24 |
| B. Definisi Operasional Variabel..... | 24 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 27 |
| D. Populasi dan Sampel | 27 |
| E. Metode Pengumpulan Data..... | 27 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 28 |
| 1. Analisis Regresi Linier Berganda | 28 |
| 2. Uji Kualitas Data..... | 28 |
| a. Uji Reliabilitas | 29 |
| b. Uji Validitas | 29 |
| 3. Pengujian Asumsi Klasik | 30 |
| a. Pengujian Outlier | 30 |
| b. Uji Normalitas..... | 30 |
| c. Uji Multikolinearitas | 30 |
| d. Uji Heteroskedastisitas..... | 31 |
| 4. Pengujian Hipotesis | 31 |
| a. Uji t | 31 |
| b. Uji f..... | 32 |
| c. Uji Determinasi..... | 33 |
| BAB IV – HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 34 |
| A. Hasil Penelitian | 34 |
| 1. Karakteristik Penelitian..... | 34 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Analisis Regresi Linear Berganda | 36 |
| 3. Uji Kualitas Data..... | 37 |
| a. Uji Validitas | 37 |
| b. Uji Reliabilitas | 39 |
| 4. Uji Asumsi Klasik..... | 40 |
| a. Uji Normalitas..... | 40 |
| b. Uji Multikolinearitas..... | 41 |
| c. Uji Heteroskedastisitas..... | 41 |
| 5. Pengujian Hipotesis | 42 |
| a. Uji Statistik t | 42 |
| b. Uji Statistik f..... | 44 |
| c. Uji Koefisien Determinasi..... | 45 |
| B. Pembahasan | 45 |
| 1. Pengaruh Keahlian terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan | 45 |
| 2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan | 46 |
| 3. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan..... | 48 |
| 4. Pengaruh Keahlian, Independensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan | 48 |
| BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN..... | 50 |
| A. Kesimpulan | 50 |
| B. Saran | 50 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu | 17 |
| Tabel III. 1 Definisi Operasional..... | 24 |
| Tabel IV. 1 Pengumpulan Data..... | 34 |
| Tabel IV. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 34 |
| Tabel IV. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur | 35 |

| | |
|--|----|
| Tabel IV. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir | 35 |
| Tabel IV. 5 Regresi Linear Berganda | 36 |
| Tabel IV. 6 Uji Validitas Variabel Keahlian..... | 38 |
| Tabel IV. 7 Uji Validitas Variabel Independensi..... | 38 |
| Tabel IV. 8 Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja..... | 38 |
| Tabel IV. 9 Uji Validitas Variabel Kualitas Hasil Pemeriksaan..... | 39 |
| Tabel IV. 10 Uji Reliabilitas Variabel Penelitian | 39 |
| Tabel IV. 11 Nilai Tolerance dan VIF | 41 |
| Tabel IV. 12 Hasil Pengujian Hipotesa Uji t | 43 |
| Tabel IV. 13 Hasil Pengujian Hipotesa Uji f | 44 |
| Tabel IV. 14 Nilai Koefisien Determinasi | 45 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar II. 1 Kerangka Konseptual | 22 |
| Gambar IV. 1 Histogram Uji Normalitas | 40 |
| Gambar IV. 2 Histogram P – Plot | 40 |
| Gambar IV. 3 <i>Scatterplot</i> | 42 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik memiliki peranan penting dalam melakukan audit laporan keuangan dalam suatu organisasi dan merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Kahrismatuti, 2012). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berpendapat bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas audit dianggap penting Karena semakin tingginya kualitas audit maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat dipergunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan.

Kualitas audit adalah sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Dengan kata lain kompetensi dan independensi dapat mempengaruhi (Alim dkk, 2007)

Dalam memenuhi hasil audit yang berkualitas dibutuhkan standar umum bagi seorang auditor dalam mengerjakan kewajibannya. Standar audit sektor publik secara garis besar mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang

berlaku di Indonesia. Sesuai dengan standar umum (SPAP SA Seksi 210.1) bahwa auditor harus memiliki keahlian cukup dalam profesi yang ditekuninya.

Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya (Kusharyanti, 2003). Kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang *competent*. (Sukrisno, 2012: 7) Agar dapat disebut *competent*, bukti – bukti harus valid dan relevan, Bukti yang valid harus dapat dipercaya (*realibel*) dan meyakinkan (*convincing*) *validity* dihasilkan dari sistem informasi yang efektif. Relevan berarti bukti tersebut berkaitan dengan tujuan pemeriksaan (*audit objectives*).

Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor. Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi sedangkan pengukuran kualitas audit memerlukan kombinasi antara proses dan hasil (Kharismatuti, 2012)

Statement yang dikeluarkan kepala BPKP pusat Mardiasmo dalam www.tempo.co (diakses tanggal 23 oktober 2013) bahwa auditor BPKP tidak memiliki hasil kerja yang berkualitas. Dilihat dari angka kinerja pelayanan publik di tingkat daerah menurun menjadi 6,32%, sedangkan pada tahun 2012 angkanya sebesar 6,46%. Padahal BPKP sudah memiliki 6.010 pegawai dan anggaran negara yang dihabiskan terbilang besar, (Yusuf, 2014). Dalam hal ini kualitas audit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dan contoh kasus lainnya terdapat di sumut yaitu tidak objektifnya audit kasus PLTA Asahan III dan diduga laporan auditnya tidak valid.

Pengertian keahlian dalam standar auditing ini adalah keahlian yang meliputi pendidikan formal serta pelatihan teknis dalam bidang akuntansi dan auditing. Menurut Simamora (2002),

keahlian auditor ditentukan oleh: pendidikan keserjanaan formal, pelatihan dan pengalaman dalam auditing dan akuntansi publik, partisipasi dalam program edukasi yang berkelanjutan selama karir profesi. (SPAP SA Seksi 210: 03) keahlian seorang auditor ditentukan melalui pendidikan serta pengalaman yang memadai dalam bidang akuntansi dan audit.

Menurut SPAP tahun 2001, Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan Pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman – pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Kompetensi berkaitan dengan keahlian professional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian professional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, symposium. Kompetensi menjadikan auditor lebih peka dan lebih dapat melakukan penilaian dalam pengambilan keputusan secara tepat sehingga data – data ataupun hasil audit yang diambil oleh auditor dapat diandalkan oleh para pemakai hasil audit tersebut.

Independensi adalah tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (SPAP SA Seksi 210: 02). Independen juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Menurut Simamora (2002), independen berarti bahwa auditor harus tidak memihak dan tidak biasa terhadap informasi keuangan yang diauditnya maupun terhadap penyusun dan pemakai laporan keuangan. Oleh sebab itu, auditor harus independen “dalam kenyataan (*in fact*)” dan “dalam penampilan (*in appearance*)”.

Standar umum kedua (SPAP SA Seksi 220, 2001) menyebutkan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh

auditor. Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Menurut (Pusdiklatwas BPKP, 2005), auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun.

(H.S.Munawir, 1995: 35) Auditor akan dianggap tidak independen dalam penampilan apabila auditor tersebut mempunyai hubungan tertentu dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor tersebut akan memihak kliennya atau tidak independen. Dengan demikian sikap mental bebas (independen) dalam kenyataan dapat diartikan sebagai suatu kejujuran yang tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, hal ini berarti bahwa dalam mempertimbangkan fakta – fakta yang dipakai sebagai dasar pemberian pendapat, auditor harus obyektif dan tidak berprasangka.

Pengalaman kerja audit juga sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Seorang auditor yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: 1) mendeteksi kesalahan, 2) memahami kesalahan dan 3) mencari penyebab munculnya kesalahan (Purnama sari, 2005). Audit yang tidak berpengalaman kemungkinan besar akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman, sehingga akan mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan. Pengalaman seorang audit akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuan dibidang akuntansi dan auditing. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Libby & Frederick: 1990) bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor maka akan semakin banyak pula baik sikap skeptisme profesionalnya dalam menghasilkan berbagai macam dugaan dan menjelas temuan audit. Sikap mental independen sama pentingnya

kompetensi dalam bidang praktek akuntansi dan prosedur audit yang harus yang dimiliki setiap auditor. Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2013: 10), independensi berarti kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit intern untuk melaksanakan tanggung jawab audit intern secara objektif. Independensi adalah adanya kejujuran pertimbangan yang objektif dan tidak berpihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta. Independensi auditor perwakilan BPKP provinsi Sumatra Utara dalam melaksanakan audit internal masih terdapat gangguan-gangguan yang menghambat proses audit. Baik gangguan sikap pribadi auditor sendiri maupun gangguan dari luar. Menurut (Nueraeni, 2014), independensi memiliki pengaruh baik terhadap kualitas audit. Sehingga apabila independensi auditor terganggu akan berdampak pada kualitas audit yang akan dihasilkan.

Auditing internal adalah sebuah fungsi penilaian independen yang dijalankan di dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi sistem pengendalian intern organisasi. (Putri, 2011) menjelaskan bahwa kualitas internal yang dijalankan akan berhubungan dengan kompetensi dan objektifitas dari staf internal auditor tersebut.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sebagai auditor internal pada pemerintahan pusat juga memiliki tanggung jawab besar yaitu membuat proses tata kelola pemerintahan yang baik, juga bebas dari korupsi, kolusi, nepotisme (KKN) serta pengendalian manajemen (Pradita, 2010). Dalam pelaksanaannya BPKP memiliki dasar hukum yaitu pasal 52, 53 dan 54 keputusan Presiden Republik Indonesia No. 103/2001 mengatur tentang kedudukan, tugas, fungsi, kewenangan, susunan organisasi dan tata kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen. BPKP memiliki tugas melakukan tugas pemerintahan dibidang pengawasan

keuangan dan pembangunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Maka Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) salah satu pelaksanaan tugas pengendalian internal pemerintahan yang mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan keuangan dan pembangunan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam hal ini Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mempunyai kegiatan yang dapat dikelompokkan yaitu audit, konsultasi, asistensin dan evaluasi (kisnawati, 2012:156).

Fungsi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam melakukan audit adalah melakukan eksternal diantaranya pemeriksaan terhadap proyek-proyek yang dibiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBN) yang di gunakan untuk melakukan dekonsentrasi, tugas pembantuan, desentralisasi dan tugas pemeriksaan khusus (audit investigasi) untuk mengungkapkan adanya praktik Tindak Pidana Korupsi dan penyimpangan lain sepanjang itu membutuhkan keahlian dibidangnya, dan pemeriksaan terhadap pemanfaatan pinjaman dan hibah luar negeri (Kisnawati, 2012).

Kondisi saat ini, masih ada daerah dalam penyelenggaraan pemerintahannya yang belum siap dengan sistem pemerintahan yang baru untuk menyelenggarakan pemerintah daerah sesuai dengan tata kelola pemerintah yang baik. Banyak kasus – kasus yang ditemukan di beberapa daerah seperti penyelewengan, korupsi dan masih banyak kasus pidana lainnya.

Hal ini dapat dilihat temuan pada BPKP Sumatera Utara yaitu; pada tahun 2013, Tribunnews.com memberitakan, terdapat kasus BPKP melakukan pemecatan salah satu auditor BPKP, Sudirman karena telah melanggar kode etik atau diistilahkan dengan sebutan Standar Operasional Prosedur (SOP) diinstitusi BPKP. Sudirman telah melanggar PP 53/2010. Masalah

lainnya yaitu dimana hasil audit di BPKP Sumut tidak mampu menuntaskan beberapa kasus korupsi yang ada.

Beberapa hasil penelitian terdahulu oleh Aprianti (2010), bahwa secara simultan dan parsial variabel Kompetensi, Independensi, Keahlian Profesional, dan Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian Sabri Tarigan (2011) menunjukkan bahwa secara simultan pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sedangkan secara parsial pengalaman kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial SKPD. Hasil penelitian Arini Ashal Lubis (2015) secara simultan variabel pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Keahlian, Independensi dan Pengalaman Kerja Audit Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pada BPKP Provinsi Sumatra Utara.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, maka dapat di definisikan sebagai masalah dalam penelitian ini. Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya pelanggaran yang dilakukan oleh salah satu auditor pada institusi BPKP Provinsi Sumatera Utara.
2. Belum semua auditor di BPKP Povinsi Sumatra Utara mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi pemeriksaan.

3. Menurunnya kualitas hasil pemeriksaan kerja auditor BPKP Provinsi Sumatera Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah keahlian berpengaruh secara parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Sumatera Utara?
- b. Apakah independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Sumatera Utara?
- c. Apakah pengalaman kerja audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Sumatera Utara?
- d. Apakah keahlian, independensi dan pengalaman kerja audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas hasil pemeriksaan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Sumatera Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

Menguji dan menganalisis pengaruh keahlian, independensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas hasil pemeriksaan di BPKP Provinsi Sumatra Utara.

2. Bagi Peneliti Sejenis

Penelitian ini dapat berguna serta memperluas wawasan sebagai sarana untuk mengetahui lebih luas tentang teori maupun praktek, sehingga dapat memperluas pandangan peneliti terhadap

ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah, khususnya tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit BPKP Provinsi Sumatra Utara.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literature, tambahan informasi, serta menjadi bahan refrensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan kualitas audit.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan auditor BPKP dalam hal pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit sehingga dapat menambah kualitas audit.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Keahlian Audit

Keahlian adalah sesuatu hal pertama yang paling penting pada saat kita ingin menghasilkan tugas yang lebih maksimal lagi, sama halnya dengan seorang auditor jika seorang auditor ingin menghasilkan laporan yang berkualitas maka seorang auditor haruslah memiliki keahlian yang memadai. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) keahlian dengan kata lain berarti kemahiran dalam suatu ilmu (kepandaian, pekerjaan) Menurut Aprianti (2010), “keahlian adalah kemampuan seseorang dalam mengerjakan sebuah pekerjaan tertentu yang menjadi bidang kerjanya”.

Menurut Simamora (2002), audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Auditor independen diharapkan mahir dalam bidang akuntansi dan auditing.

Menurut Toman Sony Tambunan (2010), pengertian keahlian audit meliputi keahlian mengenai pemeriksaan maupun penguasaan masalah yang diperiksanya ataupun pengetahuan yang dapat menunjang tugas pemeriksaan. Keahlian tersebut mencakup: merencanakan pemeriksaan, menyusun Program Kerja Pemeriksaan (PKP), melaksanakan Program Kerja Pemeriksaan, menyusun Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP), menyusun Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP), mendistribusikan Laporan Hasil Pemeriksaan, memonitor Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP).

2. Independensi Pemeriksa

Seorang auditor selain memiliki keahlian audit, juga diharuskan memiliki independensi dan objektivitas yang tinggi dalam melakukan audit. Independensi adalah tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (SPAP SA Seksi 210: 02). Independen juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Standar umum kedua (SPAP SA Seksi 220: 01), menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”.

Menurut H.S. Munawir, (1995:35), independensi meliputi beberapa aspek yaitu; independen dalam fakta (*independence in fact*) merupakan suatu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan obyektif dalam melakukan penugasan audit. Untuk mempertahankan independensi dalam fakta auditor harus memelihara kebebasan sikapnya, harus senantiasa jujur dalam menggunakan ilmunya. Dengan demikian sikap mental bebas (independen) dalam kenyataan dapat diartikan sebagai suatu kejujuran yang tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, hal ini berarti bahwa dalam mempertimbangkan fakta – fakta yang dipakai sebagai dasar pemberian pendapat, auditor harus obyektif dan tidak berprasangka. Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) dipandang dari pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. Auditor akan dianggap tidak independen dalam penampilan apabila auditor tersebut mempunyai hubungan tertentu dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor tersebut akan memihak kliennya atau tidak independen.

Tujuan auditor independen adalah untuk memperoleh bukti kompeten yang cukup untuk memberikan basis yang memadai baginya dalam merumuskan suatu pendapat (Sukrisno, 2012: 36). Oleh sebab itu, independensi diperlukan agar auditor dapat mengemukakan kondisi yang sebenarnya dari hasil pemeriksaan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil audit.

Suseno (2013) salah satu faktor kunci untuk terus mempertahankan, meningkatkan kualitas audit dan menjaga kelangsungan akuntan publik adalah melalui penerapan sikap independen dalam melakukan audit.

3. Pengalaman Kerja Audit

Secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas. Penggunaan pengalaman sebagai variabel penelitian adalah didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang bagi auditor untuk belajar melakukan pekerjaannya dengan lebih baik. Berbagai penelitian auditing menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks. Seseorang dengan lebih banyak pengalaman dalam suatu bidang memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa (Herliansyah, 2006).

Purnamasari (2005) memberikan kesimpulan bahwa seseorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: 1. Mendeteksi kesalahan, 2. Memahami kesalahan, 3. Mencari penyebab munculnya kesalahan. Pada Standar umum yang terdapat pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dijelaskan bahwa seorang auditor diisyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang

ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dalam bidang industri yang digeluti. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan.

Pengalaman kerja merupakan faktor penting dalam memprediksi dan mendeteksi kinerja auditor, karena auditor yang berpengalaman lebih memiliki ketelitian yang tinggi mengenai kekeliruan dari pada yang kurang atau yang belum berpengalaman (Saputra, 2009) .

4. Kualitas Hasil Pemeriksaan

Laporan hasil pemeriksaan mempunyai peran yang penting dalam suatu proses pemeriksaan, karena laporan hasil pemeriksaan merupakan produk akhir dari suatu proses pemeriksaan. Laporan hasil pemeriksaan adalah dokumen kepada pihak - pihak yang berkepentingan di organisasi auditan yang memuat hasil pemeriksaan dan rekomendasi dari pemeriksa. Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (Kusharyanti, 2003), Semakin tinggi kualitas audit dapat dihasilkan oleh auditor independen, maka semakin tinggi pula kepercayaan para pemakai informasi untuk menggunakan laporan keuangan. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi, maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kualitas hasil pemeriksaan adalah pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Yang menjadi indikator dalam kualitas pemeriksaan, yaitu kelemahan pengendalian intern, penyimpangan dari

peraturan perundang-undangan, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan, kerahasiaan informasi, dan tindak lanjut dari rekomendasi.

Menurut Djamil (2011:12-15), langkah – langkah yang dapat dilakukan auditor untuk meningkatkan kualitas audit adalah:

- a. Auditor perlu melanjutkan pendidikan profesionalnya sehingga mempunyai keahlian dan pelatihan yang memadai untuk melaksanakan audit.
- b. Selalu mempertahankan independensi dalam mengerjakan tugas audit karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum sehingga auditor tidak dibenarkan memihak pada kepentingan siapa pun.
- c. Auditor menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan. Penerapan kecermatan dan keseksamaan diwujudkan dengan melakukan review secara kritis pada setiap tingkat supervisi terhadap pelaksanaan audit dan terhadap pertimbangan yang digunakan.
- d. Melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten maka dilakukan supervisi dengan semestinya. Kemudian dilakukan pengendalian dan pencatatan untuk semua pekerjaan audit yang dilaksanakan di lapangan.
- e. Melakukan pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern klien untuk dapat membuat perencanaan audit, menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- f. Memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.
- g. Membuat laporan audit yang menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau tidak. Dan pengungkapan yang informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, jika tidak maka harus dinyatakan dalam laporan audit.
- h. Pada sektor publik melakukan VFM (*Value For Money*) audit yang bertujuan meningkatkan akuntabilitas sektor publik, yaitu melakukan audit kinerja yang mencakup:
 - 1). Audit tentang ekonomi dan efisiensi yang bertujuan untuk menentukan apakah suatu entitas telah memperoleh, melindungi dan menggunakan sumber daya secara hemat dan efisien, dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan efisiensi.
 - 2). Audit program yang mencakup penentuan tingkat pencapaian hasil program yang diinginkan atau manfaat yang telah ditetapkan oleh undang-undang atau badan lain yang berwenang, menentukan efektivitas kegiatan entitas, pelaksanaan program, kegiatan atau fungsi instansi yang bersangkutan, dan menentukan apakah entitas yang diaudit telah menaati peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pelaksanaan program/kegiatan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Menurut Panduan Manajemen Pemeriksaan (BPK, 2002) standar kualitas audit terdiri dari: kualitas strategis, kualitas teknis dan kualitas proses. Kualitas strategis berarti hasil pemeriksaan harus memberikan informasi kepada pengguna laporan secara tepat waktu. Kualitas teknis berkaitan dengan penyajian temuan, simpulan dan opini atau saran pemeriksaan yaitu penyajiannya harus jelas, konsisten, *accessible* dan objektif. Sedangkan kualitas proses mengacu kepada proses kegiatan pemeriksaan, sejak perencanaan, pelaksanaan, pelaporan sampai dengan tindak lanjut pemeriksaan.

5. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan tabel hasil penelitian terdahulu:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

| No. | Nama peneliti | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil penelitian |
|-----|-------------------------|---|---|--|
| 1 | Arini Ashal Lubis(2015) | Pengaruh PengalamanKerja Independensi Objektivitas Integritas Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor BPKP Provinsi Sumatera | Variabel Independen: PengalamanKerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Auditor. Variabel Dependen: kualitas audit. | Hasil penelitian secara simultan variabel PengalamanKerja, Independensi, Objektivitas,Integritas, Kompetensi dan Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial Pengaruh PengalamanKerja, Independensi, Objektivitas, Integritas |

| | | | | |
|---|----------------------------|--|--|--|
| | | Utara. | | tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. |
| 2 | Haslinda Lubis (2009) | Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional Dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. | Variabel independen: Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional Dan Kepatuhan Pada Kode Etik Variabel Dependen: Kualitas Audit. | Hasil penelitian. Secara simultan variabel Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional Dan Kepatuhan Pada Kode Etik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional Dan Kepatuhan Pada Kode Etik berpengaruh signifikan, terhadap kualitas audit, tetapi yang memiliki pengaruh terbesar terhadap kualitas auditor adalah independensi. |
| 3 | Toman Sony Tambunan (2010) | Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan di Inspektorat Kabupaten Tapanuli Utara. | Variabel Independen: Keahlian Audit, Independensi Pemeriksa Variabel Dependen: Kualitas Hasil Pemeriksaan. | Hipotesis pertama adalah keahlian audit dan independensi pemeriksa berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan serta hipotesis kedua adalah faktor pribadi dan faktor eksternal berpengaruh terhadap independensi pemeriksa dan berpengaruh tidak langsung terhadap kualitas hasil pemeriksaan di Inspektorat Kabupaten Tapanuli Utara. |

| | | | | |
|---|----------------------------------|--|--|--|
| 4 | Ayu Shinta Dewi (2013) | Pengaruh Independensi, Kecakapan Profesional, Obyektivitas, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Pemerintahan Kota Surakarta dan Pemerintahan Kabupaten Wonogiri. | <p>Variabel Independen: Independensi, Kecakapan Profesional, Obyektivitas, Kompetensi, Pengalaman Kerja.</p> <p>Variabel Dependen: Kualitas Hasil Audit.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tidak terdapat hubungan antara independensi terhadap kualitas hasil audit. H1 ditolak dengan tingkat signifikansi 0,767. Terdapat hubungan antara kecakapan profesional terhadap kualitas hasil audit. H2 diterima dengan tingkat signifikansi 0,036. Tidak terdapat terdapat hubungan antara obyektivitas terhadap kualitas hasil audit. H3 ditolak dengan tingkat signifikansi sebesar 0,343. Terdapat hubungan antara kompetensi terhadap kualitas hasil audit. H4 diterima dengan tingkat signifikansi 0,034. Dan terdapat pengaruh antara pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit. H5 diterima dengan signifikansi sebesar 0,035.</p> |
| 5 | Komang Dian Purnami, dkk. (2014) | Pengaruh Kecakapan Profesional, Pengalaman Kerja, Keahlian Audit dan Independensi Pemeriksa | <p>Variabel Independen: Kecakapan Profesional, Pengalaman Kerja, Keahlian Audit, dan Independensi Pemeriksa.</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kecakapan Profesional, pengalaman kerja, keahlian audit dan independensi pemeriksa secara simultan berpengaruh positif dan</p> |

| | | | | |
|--|--|---|--|---|
| | | <p>Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pada Inspektorat Kabupaten Bangli.</p> | <p>Variabel Dependen: Kualitas Hasil Pemeriksaan</p> | <p>signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. (2) Kecakapan Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan, (3) Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan, (4) Keahlian Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan, (5) Independensi Pemeriksa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.</p> |
|--|--|---|--|---|

| | | | | |
|---|----------------------|---|---|---|
| 6 | Deva Aprianti (2010) | Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional Dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. | <p>Variabel Independen:Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional Dan Kepatuhan Pada Kode Etik.</p> <p>Variabel Dependen: kualitas audit.</p> | <p>Hasil penelitian. Secara simultan variabel kompetensi, independensi, keahlian professional,dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial kompetensi berpengaruh signifikan, terhadap kualitas audit, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, variabel keahlian professional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, interaksi variabel independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</p> |
| 7 | Tarigan, Sabri(2011) | Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pada seluruh inspektorat Provinsi Sumatera Utara | <p>variabel independen: Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi.</p> <p>Variabel Dependen: kualitas audit.</p> | <p>Hasil penelitian. Secara simultan variabel Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial Pengalaman Kerjajidak berpengaruh signifikan, terhadapkinerja manajerial SKPD.</p> |

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan literatur dan hasil penelitian sebelumnya peneliti membentuk kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan independen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu keahlian, independensi dan pengalaman kerja audit yang diduga akan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap variabel dependen yakni kualitas hasil pemeriksaan. Tanda panah menunjukkan bahwa masing – masing variable independen dan keseluruhan diduga berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen.

Keahlian merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada individu. Keahlian berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman yang memadai yang dimiliki seseorang. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktik.

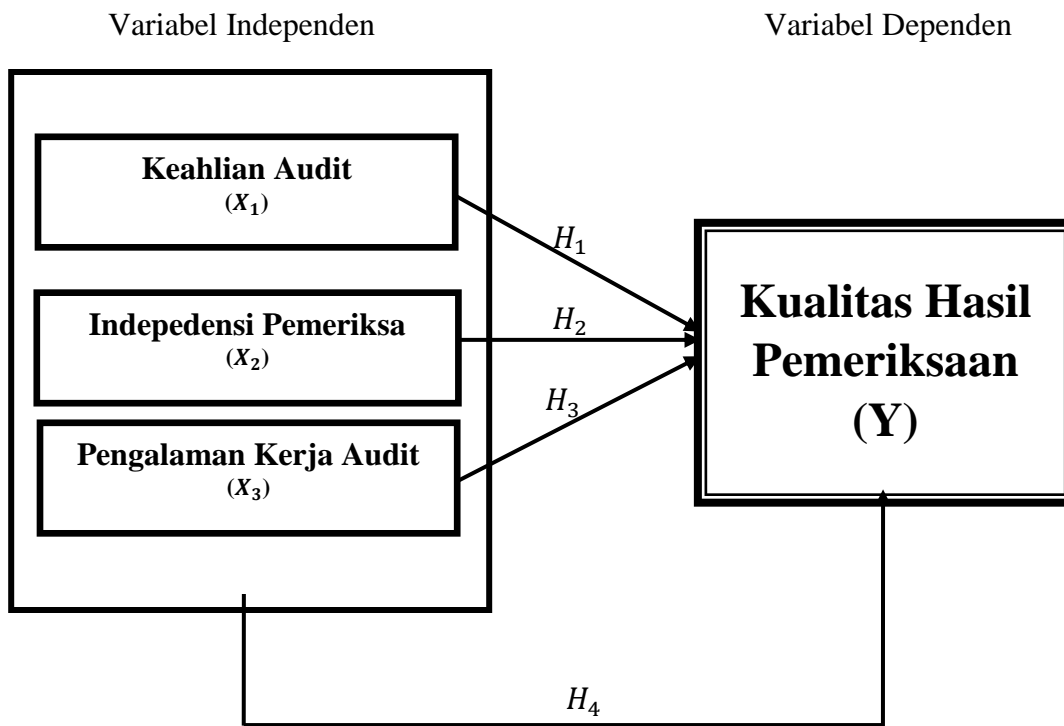
Independensi merupakan hal yang penting bagi seorang auditor, dengan memiliki independensi dan obyektivitas yang tinggi dalam melakukan audit maka auditor dapat memberikan pendapat atau kesimpulan sesuai dengan apa yang terjadi tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan.

Dalam setiap menghasilkan kualitas hasil pemeriksaan yang baik, seorang auditor juga harus memiliki pengalaman yang memadai seputar akuntansi pemeriksaan. Pengalaman seorang auditor akan terus meningkat seiring dengan semakin banyaknya audit yang dilakukan sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing.

Dengan adanya keahlian, independensi dan pengalaman kerja audit yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan kualitas hasil pemeriksaan yang maksimal dan tidak terpengaruh oleh pihak yang berkepentingan. Semakin tinggi kualitas hasil pemeriksaan yang dihasilkan oleh auditor

independen, maka semakin tinggi pula kepercayaan para pemakai informasi untuk menggunakan laporan keuangan

Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka konseptual yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka kerangka konseptual yang telah digambarkan dan dijelaskan sebelumnya maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : Keahlian berpengaruh secara parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

H_2 : Independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

H_3 : Pengalaman kerja berpengaruh secara parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

H_4 : Keahlian, independensi dan pengalaman kerja berpengaruh secara Simultan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan kausal untuk membuktikan secara empiris pengaruh keahlian, independensi, dan pengalaman kerja audit terhadap kualitas hasil pemeriksaan, penelitian ini dilakukan dengan cara menguji variabel – variabel penelitian melalui pembentukan model analisis dengan prosedur statistic kemudian diambil interpretasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variable independen dan satu variable dependen. Definisi operasional variable pada penelitian ini di jelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel III. 1
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Defenisi Operasional Variabel | Indikator | Skala | Sumber Data |
|---------------------|---|--|--------------|----------------------------|
| VARIABEL INDEPENDEN | | | | |
| X1: Keahlian | Keahlian dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi dan keadaan dalam pekerjaannya. Keahlian seseorang dapat dilihat dari | 1.Pengetahuan umum. 2.Keahlian Khusus | Likert | Inspektorat Kabupaten Karo |

| Variabel | Defenisi Operasional Variabel | Indikator | Skala | Sumber Data |
|--------------------------|--|---|--------|----------------------------|
| VARIABEL INDEPENDEN | | | | |
| | Tingkat kinerja yang dimilikinya serta inovasi – inovasi yang diciptakan dan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu masalah. | | | |
| X2 : Independensi | <p>Independensi merupakan sikap mental yang harus dipertahankan oleh seorang auditor yang bertujuan untuk kepentingan umum. Independensi auditor meliputi beberapa aspek yaitu: independen dalam fakta (<i>independence in fact</i>) merupakan suatu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan obyektif dalam melakukan penugasan audit. Independensi dalam penampilan (<i>independence in appearance</i>) dipandang dari hubungan antara audit dengan klien. Auditor akan dianggap tidak independen dalam penampilan apabila mempunyai hubungan tertentu dengan klien.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1.Independensi penyusunan program 2.Independensi pelaksanaan pekerjaan 3.Independensi pelaporan | Likert | Inspektorat Kabupaten Karo |
| X3 : Pengalaman Kerja | Pengalaman kerja diperlukan dalam rangka kewajiban seorang auditor terhadap tugasnya untuk memahami standar umum audit. Seorang auditor yang berpengalaman memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan auditor yang tidak | <ol style="list-style-type: none"> 1.Lamanya berkerja sebagai auditor 2.Banyaknya tugas pemeriksaan | Likert | Inspektorat Kabupaten Karo |

| | | | | |
|-----------------------------------|---|---|--------------|----------------------------|
| | berpengalaman seperti beberapa hal diantaranya: 1. Mendeteksi kesalahan, | | | |
| Variabel | Defenisi Operasional Variabel | Indikator | Skala | Sumber Data |
| VARIABEL INDEPENDEN | | | | |
| | 2. Memahami kesalahan, 3. Mencari penyebab munculnya kesalahan. Hal tersebut mengidikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan. | | | |
| VARIABEL DEPENDEN | | | | |
| Y : Kualitas Hasil Pemeriksaan | Kualitas hasil pemeriksaan merupakan pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi pemeriksa sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Yang menjadi indikator dalam kualitas pemeriksaan yaitu kelemahan pengendalian intern, penyimpangan dari peraturan perundang-undangan, kerahasiaan informasi, pendistribusian | 1.kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit 2.kualitas hasil laporan pemeriksaan | Likert | Inspektorat Kabupaten Karo |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | laporan hasil pemeriksaan, dan tindak lanjut dari rekomendasi. | | | |
|--|--|--|--|--|

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Badan Pengawasan keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatra Utara, waktu yang direncanakan untuk melakukan penelitian ini adalah bulan Agustus 2017 sampai dengan selesai.

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil penulis yaitu auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan yang berjumlah 127 auditor. Dari populasi yang ada, akan ditentukan sampel dengan teknik pengambilan sampel yang dikemukakan oleh Yamane dalam Elfarini (2007)

$$n = N / Nd^2 + 1$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N= Ukuran populasi

d = presentase kelongaran ketidaktelitian

berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, diperoleh sampel sebagai berikut :

$$n = 127 / 127(0,1)^2 + 1$$

$$= 127 / 2,27 = 55,94 = 56 \text{ auditor. Dari perhitungan tersebut. Sampel yang harus dipenuhi}$$

minimal 56 auditor.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sehingga kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang

penting. Oleh sebab itu suatu alat pengukur perlu diuji dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

F. Teknik Analisis Data

Model analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan persamaan sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

dimana :

X_1 : Keahlian Audit

X_2 : Independensi Pemeriksa

X_3 : Pengalaman Kerja

Y : Kualitas Hasil Pemeriksaan

$\beta_0.. \beta_5$: Konstanta

ε : *Error Term*

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi bermanfaat terutama untuk tujuan peramalan (*estimation*) yaitu bagaimana variabel independen digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Penelitian ini pada dasarnya menguji hipotesis tentang pengaruh keahlian audit, independensi dan pengalaman kerja secara simultan dan parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara. Teknik analisis data menggunakan alat bantu perangkat lunak *SPSS 24 for Windows*.

2. Uji Kualitas Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999) ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu realibilitas dan validitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas data digunakan antara lain :

a. Uji Reliabilitas.

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pertanyaan yang digunakan, untuk keperluan pengujian tersebut. Pengujian reliabilitas berguna untuk mengetahui apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama (Umar, 2008). Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *cronbach's alpha* setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan software SPSS. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Menurut Supramono dan Utami (2004) secara umum suatu instrumen dikatakan bagus jika memiliki koefisien *cronbach's alpha* $> 0,6$.

b. Uji Validitas.

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang telah disusun benar-benar akurat, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (variabel kunci yang sedang diteliti). Menurut Umar (2008) uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan – pertanyaan kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Validitas dalam hal ini merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda (Ghozali dan Ikhsan,

2006:30-33). Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi person dan setelah dilakukan pengukuran dengan SPSS akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan.

3. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, oleh sebab itu nilai residual diharapkan akan memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (Erlina dan Mulyani, 2007).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terjadi hubungan yang sempurna/kuat antar variabel independen. Uji multikolinearitas terjadi karena jumlah variabel independen lebih dari satu (*multivariate*) dan dikhawatirkan ada hubungan yang kuat diantaranya. Adanya hubungan yang kuat diantara variabel-variabel independen menyebabkan informasi yang dihasilkan menjadi sangat mirip dan sulit memisahkan pengaruh dari variabel independen secara individual sehingga menimbulkan bias dalam spesifikasi. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*. Multikolinearitas terjadi jika VIF lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 atau jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi umumnya diatas 0,9 (Ghozali, 2005).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari data pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas ini adalah dengan melihat pola sebaran pada grafik *scatter plot*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier. Analisis regresi bermanfaat terutama untuk tujuan peramalan (*estimation*), yaitu bagaimana variabel independen digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, regresi juga digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan.

a. Uji t

Untuk menguji hipotesis penelitian tentang ada tidaknya pengaruh antar variabel tersebut dapat dilakukan dengan:

- a. Membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel dalam tingkat probabilitas 5% dua sisi (5% *two-tailed*), apabila t hitung lebih besar daripada t tabel atau t hitung lebih kecil daripada -t tabel maka hipotesis penelitian diterima (H_a diterima = nilai t hitung $> t$ tabel atau t hitung $< -t$ tabel) dan begitu pula sebaliknya.
- b. Membandingkan tingkat signifikansi (α), jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka signifikan, jika lebih berarti tidak signifikan.

Sedangkan untuk mengetahui sifat hubungan dapat pula digunakan perhitungan dari regresi linearnya (beta). Jika koefisien regresi adalah positif berarti ada pengaruh positif dan jika negatif berarti ada pengaruh negatif.

b. Uji f

Dalam penelitian ini selain digunakan analisis regresi linear sederhana juga digunakan analisis regresi linear berganda (*multiple-linear regression*). Pengujian hipotesis ditujukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance (ANOVA)*.

Pengujian ANOVA atau Uji F bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat tingkat signifikansi atau dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Pengujian dengan tingkat signifikansi dilakukan dengan ketentuan yaitu apabila hasil signifikansi pada tabel ANOVA $< \alpha 0,05$, maka H_0 diterima, sementara sebaliknya apabila tingkat signifikansi pada tabel ANOVA $> \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak.

Pengujian dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dilakukan dengan ketentuan yaitu apabila F hitung $> F$ tabel ($\alpha 0,05$) maka H_0 diterima, sementara sebaliknya apabila F hitung $< F$ tabel ($\alpha 0,05$) maka H_0 ditolak. Adapun F tabel dicari dengan memperhatikan tingkat kepercayaan (α) dan derajat bebas (*degree of freedom*).

c. Koefisien Determinasi

Dalam uji linear berganda, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, untuk itu digunakan angka-angka pada table model summary. Cara menentukan koefisien determinasi dengan melihat kolom R^2 , hasil dari analisa data SPSS. Koefisien determinasi (R^2) bertujuan

untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Persamaan untuk koefisien determinasi adalah :

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100\%}$$

Dimana :

R^2 : Koefisien Determinasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan Sumatera Utara yang berjumlah 127 auditor. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner yang berjumlah 70 kuesioner saja kepada auditor di Badan Pemeriksaan keuangan dan Pembangunan Sumatera Utara. Dari 70 kuesioner yang dibagikan, semuanya kembali.

Tabel IV.1. Pengumpulan Data

| Keterangan | Jumlah |
|---|---------------|
| Kuesioner yang dikirim | 70 |
| kuesioner yang kembali | 70 |
| Kuesioner yang memenuhi kriteria | 70 |
| kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian | 70 |

1. Karakteristik Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin (Tabel IV.2) menunjukkan auditor BPKP Provinsi Sumatera Utara yang paling banyak berjenis kelamin pria sebanyak 41 orang (58,57%) dan berjenis kelamin wanita sebanyak 29 orang (41,43%).

Tabel IV.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persen |
|----------------------|------------------|---------------|
| Pria | 41 | 58,57% |
| Wanita | 29 | 41.43% |
| Total | 70 | 100% |

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keahlian, independensi dan pengalaman kerja secara parsial maupun simultan terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan uraian dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial keahlian dan independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sedangkan pengalaman kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
2. Secara simultan, keahlian, independensi dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini atas variabel yang tidak berpengaruh secara parsial seperti pengalaman kerja sebaiknya lebih ditingkatkan lagi. Untuk variabel yang berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara seperti keahlian, independensi dan pengalaman kerja agar lebih ditingkatkan.

2. Penelitian selanjutnya hendaklah instrument penelitian tidak mengandalkan dari kuesioner saja tapi coba gunakan dengan metode wawancara langsung.
3. Untuk penelitian selanjutnya cobalah untuk menggunakan variabel-variabel yang lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit untuk mencoba dan menghasilkan hal-hal yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutton, S. G. 1993. Toward an Understanding of The factors Affecting the Quality of The Audit Process. *Decision Sciences*. Vol. 24:88 -105.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- DeAngelo, L.E. 1981. Auditor Size and Auditor Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3 No.3 Hal 183-199.
- Ghozali. I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. 2009, *Auditing Edisi 6 Buku 1*. Jakarta :.Penerbit Salemba Empat.
- Kusharyanti. 2003. Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember). Hal 25-60.
- Djamil, Nasrullah. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit Pada Sektor Publik dan Beberapa karakteristik Untuk Meningkatkan. *Riau* 12-15.
- Nuraini, 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.
- Jafar, H.T Redwan dan Sumiyati, 2005, *Kode Etik dan Standar Audit, Diklat Pembentukan Auditor Terampil, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP, Jakarta*.
- Agung, Rai I Gusti. 2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta : Grafindo
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Amir A. Jusuf. 2012. *Jasa Audit dan Assurance. Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Suseno, Novie Susanti. 2013. *An Empirical Analysis of Auditor Independence and Audit (Fees) on Audit Quality*. *International Journal of Management and Business Studies* ISSN: 2167-0439 Vol.3 (3), pp 082-087 March.